

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dapat menunjukkan bahwa pembelajaran akan berpusat pada siswa, sedangkan guru sebagai fasilitator yang membantu memperlancar dan mengarahkan siswa dalam belajar sehingga siswa dalam pembelajaran dapat berpikir kritis. Namun, pada proses kegiatan pembelajaran dari penerapan kurikulum 2013 belum berfungsi dengan maksimal, proses pembelajaran hingga saat ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui proses berpikirnya. Pembelajaran dikelas cenderung dimiringkan sehingga siswa menjadi pasif. Sehingga menyebabkan rendahnya ketuntasan yang belum mencapai persentase minimal KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa diakibatkan cara mengajar guru yang masih berpusat pada guru (*Teacher Center*). Semua materi dijelaskan oleh guru, siswa hanya sebagai pendengar dan pencatat yang baik. Hal lain disebabkan karena tidak ada kreativitas yang dilakukan oleh guru untuk menghasilkan pembelajaran yang menarik.

Pembelajaran seperti itu dikenal dengan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yang menekankan metode ceramah dapat menyebabkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi materi pelajaran secara mandiri. Kondisi pembelajaran yang demikian tidak mendukung siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pada hasil penelitian pada hari Jum'at, 21 Februari 2020 di kelas V di SDN Pangulah Selatan IV terdapat siswa yang belum mencapai KKM 75. Dari 22 orang siswa hanya 5 orang yang mampu tuntas mencapai KKM atau sebesar 23% sedangkan siswa lainnya sejumlah 17 orang dinyatakan belum tuntas mendapatkan nilai dibawah 75 dengan persentase 77%. Hasil data awal mengenai

kemampuan berpikir kritis yang didapat belum sesuai dengan yang diharapkan. Karena pada saat pembelajaran terdapat siswa yang masih kurang dalam memahami materi, kurang dalam mengenal ataupun memecahkan sebuah permasalahan dan kurang menanggapi sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran, seharusnya siswa diberikan kebebasan untuk berlatih mengemukakan pendapat dan mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Kegiatan seperti itu akan melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif siswa. Sehingga siswa akan lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya untuk memberikan solusi terhadap suatu permasalahan yang menjadi topik pembicaraan. Untuk merealisasikan pembelajaran seperti itu, guru harus merancang suatu pembelajaran yang tepat.

Terkait dengan itu, maka cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah memilih model pembelajaran *problem based learning*.

Menurut Duch (Shoimin 2014, hlm. 130) menyatakan bahwa: “*Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.”

Model pembelajaran *problem based learning* dipandang mampu memberikan pemahaman terhadap suatu masalah dan mampu melatih siswa dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, model pembelajaran ini menawarkan sejumlah solusi kepada guru untuk menjadikan pembelajaran itu menarik, berkualitas dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian model *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dipandang relevan untuk dikembangkan dalam merealisasikan tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran *problem based learning*, belajar dan membelajarkan merupakan dua sisi yang saling melengkapi satu sama lainnya. Artinya dalam proses belajar mengajar, guru dapat membelajarkan siswa dan siswa itu sendiri juga dapat belajar dan sekaligus membelajarkan diri dengan siswa yang lainnya.

Dengan pola pembelajaran seperti ini, maka pusat pembelajaran bukan lagi pada guru, melainkan pada siswa itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema 3 Makanan Sehat Subtema Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan pembelajaran 1 dan 2 dengan terfokus pada muatan Bahasa Indonesia dan IPA. Siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan diberikan situasi untuk menumbuhkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan, siswa melakukan kegiatan berkelompok dengan materi yang diberikan menggunakan sistem pemberian masalah untuk diselesaikan sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa kelas V SD Negeri Pangulah Selatan IV saat di terapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Negeri Pangulah Selatan IV setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas V SD Negeri Pangulah Selatan IV ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Pangulah Selatan IV setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan.

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Menjadi referensi model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.
 - 2) Menambah referensi penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran di sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran.
 - 2) Guru mengetahui tentang kekurangan dalam mengajar tematik yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
 - 3) Menambah wawasan tentang penerapan model model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.
 - b. Bagi Siswa
 - 1) Melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keaktifan dan kreatifitas siswa terutama dalam pembelajaran tematik.
 - 2) Siswa lebih memahami bahwa kemampuan berpikir kritis akan berguna bagi kehidupan siswa dalam menjaga sumber energi dan sumber daya alam.
 - c. Bagi Sekolah
 - 1) Sekolah dapat menemukan solusi terbaik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan model dan media pembelajaran tematik bagi setiap guru di sekolah.
 - d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sarana mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peneliti.
 - 2) Menambah pengalaman baru bagi peneliti untuk dikembangkan pada pembelajaran yang lain.
- e. Bagi Peneliti Lain
- 1) Menambah pengetahuan mengenai pemecahan masalah belajar, khususnya kemampuan berpikir kritis.
 - 2) Menambah referensi mengenai penelitian tindakan kelas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penelitian ini dimulai dari bab I sampai bab V dan daftar pustaka.

Secara lengkap adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan meliputi: a) Latar Belakang Penelitian, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Manfaat Penelitian, dan e) Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II merupakan studi pustaka meliputi: a) Model *Problem Based Learning*, b) Kemampuan Berpikir Kritis, c) Pembelajaran Tematik, d) Penelitian yang Relevan e) Definisi Operasional.

Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi: a) Jenis Penelitian, b) Desain Penelitian c) Lokasi dan Subjek Penelitian, d) Instrumen Pengungkap Data e) Prosedur Penelitian, f) Prosedur dan Administrasi Penelitian g) Teknik Pengumpulan Data, h) Teknik Analisis Data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: a) Deskripsi Awal Penelitian, b) Pelaksanaan dan tindakan Penelitian, c) Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V merupakan penutup yang meliputi: a) Simpulan, dan b) Rekomendasi.